

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Sindang II, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih sekolah ini karena ditemukannya permasalahan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV di sekolah tersebut.

Pengambilan data awal untuk penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Desember 2016. Penelitian ini dilakukan dengan perkiraan waktu selama enam bulan, terhitung dari bulan Januari sampai bulan Juni.

Berikut ini disajikan tabel jadwal penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran keterampilan menyimak dalam membuat denah berdasarkan petunjuk yang didengar.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah siswa dan siswi kelas IV di SD Negeri Sindang II, yang terdiri dari 22 orang siswa. Masing-masing siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah sembilan orang. Alasan pengambilan subjek penelitian ini disebabkan adanya permasalahan pada kelas tersebut, yakni dalam keterampilan menyimak. Permasalahan yang ada cukup serius dan harus ditangani sehingga dilakukanlah penelitian ini.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu gerakan yang mendorong guru dalam untuk melakukan penilaian kembali terhadap kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukannya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik bagi dirinya sendiri maupun peserta didik. Menurut Arikunto (2015, hlm. 1) bahwa

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, and memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas berupaya untuk mengamati kegiatan belajar peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Dalam hal ini adanya pemecahan masalah yang dilakukan peneliti melalui sebuah tindakan yang telah dipertimbangkan atau direncanakan sehingga mencapai hasil yang mengarah kepada perbaikan proses pembelajaran. Adapun menurut Sudikin, dkk (2010, hlm. 16) menyatakan bahwa

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah upaya untuk meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran di kelas baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Dengan adanya penelitian tindakan kelas diharapkan guru dapat merefleksikan dirinya dalam kegiatan mengajarnya.

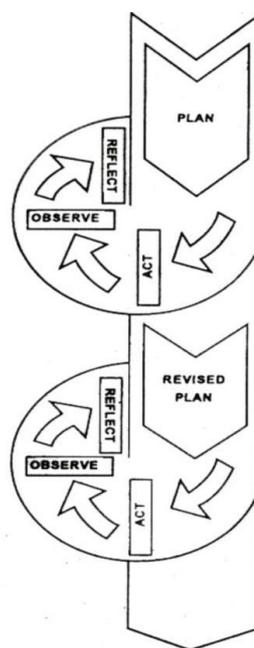
Tujuan umum penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas. Menurut Arikunto (2015, hlm. 124) bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Sejalan dengan Widayanti (2008, hlm. 87) bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melalui suatu tindakan atau kajian pada proses pembelajaran di kelas.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas haruslah terlihat kreatif dan inovatif. Tindakan alternatif tersebut pun harus dapat memecahkan permasalahan di kelas tersebut. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas berfokus pada tindakan yang direncanakan dan kemudian dicobakan serta dievaluasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Model Spiral dari Kemmis dan Taggart. Penelitian tersebut terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahap ini dilakukan secara berulang

sampai pembelajaran memperoleh peningkatan. Berikut merupakan gambar Model Spiral dari Kemmis Taggart.



Gambar 3.1

Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 66)

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang diperoleh dari hasil pengamatan awal yaitu permasalahan pada pembelajaran membuat denah pada siswa kelas IV SD Negeri Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Setelah perencanaan matang, maka peneliti melakukan tindakan untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang sudah direncanakan oleh peneliti.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Permintaan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Sindang II.
- b) Melakukan penelitian di kelas dengan melihat cara guru mengajar. Artinya peneliti sebagai observer.
- c) Memperoleh data tentang gambaran umum keadaan kelas dan menemukan beberapa masalah yang ditulis dalam catatan anekdot.

- d) Mengidentifikasi masalah.
- e) Melakukan wawancara kepada guru wali kelas IV dan beberapa siswa kelas IV SDN Sindang II untuk validasi data awal yang didapat.
- f) Menganalisis masalah dari penyebab-penyebab terjadinya permasalahan tersebut.
- g) Menentukan obat/tindakan yaitu model
- h) Mempersiapkan skenario pembelajaran (RPP Siklus 1).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini tertuang pada langkah-langkah pembelajaran RPP, gambarannya adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal
 1. Guru mengucapkan salam.
 2. Guru dan siswa berdo'a bersama-sama.
 3. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa.
 4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: "Jika kalian tidak tahu tempat yang akan dituju apa yang kalian lakukan?"
 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Kegiatan Inti
 - Eksplorasi
 1. Siswa mendengarkan petunjuk arah mata angin.
 2. Siswa bersama guru mengamati denah suatu tempat.
 3. Siswa bersama guru bertanya jawab seputar denah yang diamati.
 - Elaborasi
 1. Guru membacakan petunjuk denah yang akan dibuat oleh siswa.
 2. Siswa menyimak petunjuk denah yang dibacakan oleh guru.
 3. Siswa membuat denah sesuai dengan petunjuk denah yang dibacakan oleh guru,
 4. Siswa membuat simpulan mengenai denah dengan kata-kata sendiri.
 5. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai denah yang dibuat siswa.
 - Konfirmasi
 1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal yang belum dipahami.

c) Kegiatan Penutup

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Siswa melakukan evaluasi.
3. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar siswa.
4. Siswa diberi tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.
5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

3. Tahap Observasi

Tahap pengamatan atau observasi ini dilakukan oleh observer yang dalam hal ini adalah peneliti sendiri. Observer bertugas untuk melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observer juga mengobservasi aktivitas siswa dan kinerja guru. Semua aktivitas yang terjadi ketika penelitian dicatat menggunakan berbagai macam instrument penelitian seperti lembar observasi kinerja guru, catatan anekdot untuk lembar observasi aktivitas siswa.

Selain meneliti aktivitas siswa dan kinerja guru, peneliti juga mengamati hasil belajar siswa yang dalam hal ini adalah keterampilan menyimak dalam mendengarkan petunjuk denah. Hasil belajar pada siswa pada saat itu merupakan cerminan keberhasilan sebuah pembelajaran yang sedang diteliti. Hasil ini dilihat dari instrument soal yang diberikan guru dan kemudian dinilai oleh guru.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Dalam hal ini refleksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang dilakukan. Peneliti mengkaji ulang apa saja yang terjadi ketika penelitian berlangsung agar benar-benar memahami proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki masalah dalam penelitian.

Mementukan langkah selanjutnya dalam memperbaiki permasalahan dapat dilakukan dengan menganalisis hal-hal yang menghambat keberhasilan pembelajaran tersebut. Setelah itu, peneliti merancang pembelajaran ulang dengan menambahkan strategi atau hal lainnya yang dapat memperbaiki

permasalahan. Dalam penelitian tindakan kelas ini disebut dengan perencanaan siklus berikutnya. Siklus akan terus bertambah sampai permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang akan menjadi data untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu seorang observer dapat membantu peneliti dalam mengamati keadaan saat proses pembelajaran berlangsung. Observer dapat mengamati hal-hal yang tidak teramati oleh peneliti dengan berbantuan format observasi yang telah disediakan. Fokus utama dari penelitian ini yaitu kinerja guru dan aktivitas siswa.

2. Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (2012, hlm. 44) merupakan “suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara Tanya-jawab sepihak.” Dalam hal ini wawancara yang dilakukan hanya oleh peneliti, responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Teknik ini dilakukan secara langsung kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Respondennya adalah guru dan siswa, yang diberikan pertanyaan berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat apa yang didengar dan dilihat saat peneliti melakukan observasi. Catatan lapangan tersebut berfungsi sebagai alat perekam seluruh kejadian di lapangan atau dalam hal ini saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang tidak dapat terekam oleh lembar observasi.

4. Evaluasi dan Tes

Evaluasi merupakan suatu teknik pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang diteliti. Menurut Arikunto (2012, hlm. 39) menyatakan bahwa evaluasi merupakan “kegiatan pengumpulan data untuk

mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.”Dengan demikian alat evaluasi yang digunakan mengacu kepada tujuan yang telah dirumuskan. Alat evaluasi tersebut dikenal dengan instrument evaluasi.

Menurut Bukhori dalam Arikunto (2012, hlm. 46) bahwa tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Dengan kata lain tes dapat disebut juga alat pengumpul informasi tetapi dengan batasan-batasan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a) Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses berkaitan dengan beberapa instrument yang digunakan seperti lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru. Pengolahan data proses terlebih dahulu menetapkan aspek yang akan diamati baik untuk aktivitas siswa maupun kinerja guru.

Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan menginterpretasikan nilai akhir yang diperoleh siswa. Nilai tersebut diperoleh dari penskoran terhadap 3 aspek yang dinilai yakni keaktifan, konsentrasi, dan ketelitian. Rentang skala skor yang digunakan yaitu 1-3. Skor idealnya yaitu 9. Skor pada setiap aspek dijumlahkan sehingga diperoleh skor akhir yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan tiga criteria yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Keterangan Baik (B) diperoleh jika skor akhir siswa berkisar 7-9, keterangan Cukup (C) diperoleh jika skor akhir siswa berkisar 4-6 dan keterangan Kurang (K) diperoleh jika nilai akhir siswa berkisar 1-3.

Penilaian kinerja guru dalam mengajar, aspek yang dinilai yaitu dari kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru dimulai dari perencanaan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aspek yang harus dinilai sudah tercantum dalam format observasi kinerja guru (terlampir). Nilai tersebut diperoleh dari penskoran terhadap aspek-aspek penilaian kinerja guru. Rentang skala skor yang digunakan yaitu 0-3. Skor pada setiap aspek dijumlahkan sehingga diperoleh skor akhir yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan lima kriteria yaitu Baik Sekali dengan presentase 81-100%, Baik dengan presentase 61-80%, Cukup

dengan presentase 41-60%, Kurang dengan presentase 21-40%, dan Kurang Sekali dengan presentase 0-20%.

b) Pengolahan Data Hasil

Data hasil diperoleh dari tes yang dilakukan siswa dengan menggunakan instrument soal dalam membuat denah. Adapun aspek yang dinilai dalam penilaian hasil, yaitu menentukan arah mata angin rentang skor 0-4, menentukan pokok-pokok petunjuk denah dan menentukan letak tempat mempunyai rentang skor 0-4. Skor maksimal yaitu 12. Untuk kriteria indikator dalam penskoran setiap aspek terdapat pada format penilaian tes hasil belajar siswa (terlampir). Perhitungan data nilai akhir siswa sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Teknik pengolahan data yang akan dilakukan peneliti untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi membuat denah. Maka siswa dinyatakan telah tuntas apabila sudah mencapai nilai akhir ≥ 65 , sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas adalah siswa yang nilainya < 65 .

Berikut ini adalah cara menentukan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi membuat denah sesuai dengan petunjuk yang didengar.

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimum			Jumlah Nilai	Nilai KKM
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa		
Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar.	65	65	65	196	65

Kriteria Penetapan KKM :

a. Kompleksitas

Tingkat kerumitan materi yang ada dalam indikator pembelajaran sebuah standar kompetensi termasuk kesulitan dan kerumitan guru untuk menyampaikan materi tersebut.

- 1) Membutuhkan alokasi waktu yang lama.
- 2) Memerlukan ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam menjelaskan materi.
- 3) Memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Tingkat kompleksitas dalam kompetensi dasar ini termasuk dalam kategori sedang yaitu 65.

b. Daya Dukung

Aspek yang terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana, pendidik, manajemen administrasi sekolah sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

- 1) Media yang digunakan tersedia.
- 2) Ruang kelas mendukung dalam pelaksanaan diskusi.
- 3) Sarana dan prasarana.

Daya dukung dalam kompetensi dasar ini memiliki kategori sedang yakni 65.

c. Intake Siswa

Kemampuan rata-rata siswa dalam memahami indikator pembelajaran dari sebuah kompetensi dasar. Adapun criteria penilaian intake siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.
- 2) Sebagian besar siswa terampil menerapkan konsep.
- 3) Sebagian besar siswa cermat, kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas.

Dalam standar kompetensi ini intake siswa menunjukkan kategori sedang yakni 65.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) diperoleh dari hasil penjumlahan ketiga aspek yaitu kompleksitas, daya dukung dan intake siswa. Adapun cara menentukan KKM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Penafsiran KKM yaitu dengan memberikan rentang nilai pada setiap criteria yang ditetapkan. Rentang nilai KKM menurut KTSP dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Rentang Nilai KKM

Kriteria	Kategori	Rentang Skor
Kompleksitas Indikator	Tinggi	50-64
	Sedang	65-80
	Rendah	81-100
Daya Dukung Sarana dan Prasarana	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64
Intake Siswa	Tinggi	81-100
	Sedang	65-80
	Rendah	50-64

Kompetensi dasar menyimak petunjuk denah memiliki criteria kompleksitas sedang yaitu 65, daya dukung yaitu 65, dan intake siswa sedang yaitu 65. Jadi siswa dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai ≥ 65 dan dinyatakan tidak tuntas apabila mendapatkan nilai < 65 .

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelompokan data sehingga data mudah dibaca. Data tersebut merupakan data yang telah didapatkan seperti wawancara, observasi, dan alat pengumpul data lainnya. Data tersebut dianalisis dan diatur secara sistematis.

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 89) mengemukakan bahwa analisis data adalah

Prose mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan suatu kesimpulan dari data yang telah diperoleh agar mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Data tersebut terdiri dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, wawancara guru dan siswa, hasil belajar serta catatan lapangan.

G. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk memperoleh kebenaran atau keakuratan suatu data. Dilakukannya validasi guna untuk membuktikan proses, prosedur dan solusi yang diterapkan.

Validasi data pada penelitian ini merujuk kepada pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168-171), terdapat beberapa bentuk validasi antara lain.

1. *Member check*
2. *Triangulasi*
3. *Saturasi*
4. *Eksplanasi saingan*
5. *Audit trail*
6. *Expert opinion*

Member check, validasi data yang digunakan untuk memvalidkan data dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara.

Triangulasi, validasi data yang digunakan untuk memvalidkan data dengan membandingkan data yang telah diperoleh terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama secara kolaboratif.

Saturasi, validasi data yang digunakan untuk memvalidkan data saat situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang dikumpulkan.

Eksplanasi, saingan atau kasus negative itu suatu upaya untuk memberikan sanggahan terhadap kesalahan penelitian saingan atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang mendukungnya.

Audit trail, validasi data untuk memvalidkan data dengan mengecek kebenaran prosedur, metode pengumpulan data dan memeriksa catatan-catatan yang ditulis peneliti atau mitra penelitian yang dilakukan dengan teman sejawat yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Expert opinion, validasi data untuk memvalidkan data dengan pengecekan terakhir terhadap keshahihan temuan peneliti kepada pakar professional, dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan temuan kepada dosen pembimbing.

Adapun validasi data yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu *member check*, *triangulasi* dan *expert opinion*.

1. *Member check*

Digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, jadi dibutuhkan bentuk validasi untuk mengetahui kebenaran data atau informasi yang telah didapatkan. Contohnya data diperoleh dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, selanjutnya akan dilakukan *member check* dengan wawancara yang dilakukan pada guru wali kelas IV, yang mana guru tersebut lebih mengetahui keadaan setiap siswanya dan kepada siswa yang mana telah mengetahui kinerja guru kelasnya.

2. *Triangulasi*

Digunakan agar data yang telah diperoleh dapat dibandingkan dengan mitra peneliti lain sehingga terdapat kesempatan untuk menguji kebenaran data tersebut. Jika data yang diperoleh peneliti berbeda dengan data mitra peneliti, terdapat kemungkinan untuk mengubahnya menjadi data baru yang lebih lengkap. Contohnya, membandingkan data yang diperoleh observer satu dengan observer dua.

3. *Expert opinion*

Digunakan karena membutuhkan arahan serta masukan dari pihak-pihak ahli dalam penelitian ini. Jika hal tersebut terjadi, maka dapat meningkatkan derajat kevalidannya. Misalnya data yang telah dicek kebenarannya oleh peneliti, dilakukan pemeriksaan kembali kepada pihak yang professional seperti dosen pembimbing.